

**TANAMAN BAMBU SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN BUSANA COCKTAIL**



PENCIPTAAN

Deny Sylvie Novia

NIM 1111628022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2015

**TANAMAN BAMBU SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN BUSANA COCKTAIL**



PENCIPTAAN

Oleh

Deny Sylvie Novia

111 1628 022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

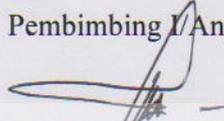
2015

ii

Penciptaan Karya Seni, berjudul:

TANAMAN BAMBU SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BUSANA COCKTAIL diajukan oleh Deny Sylvie Novia, NIM 1111628022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 7 Juli 2015

Pembimbing I/Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

NIP 19621231 198911 1 001

Pembimbing II/Anggota


Drs. Otok Herum Marwoto, M. Sn.

NIP 19960622 199303 1 001

Cognate/Anggota


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.

NIP 19600218 198601 2 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/ Anggota


Arif Suharson, S. Sn., M. Sn.

NIP 19750622 200312 1 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

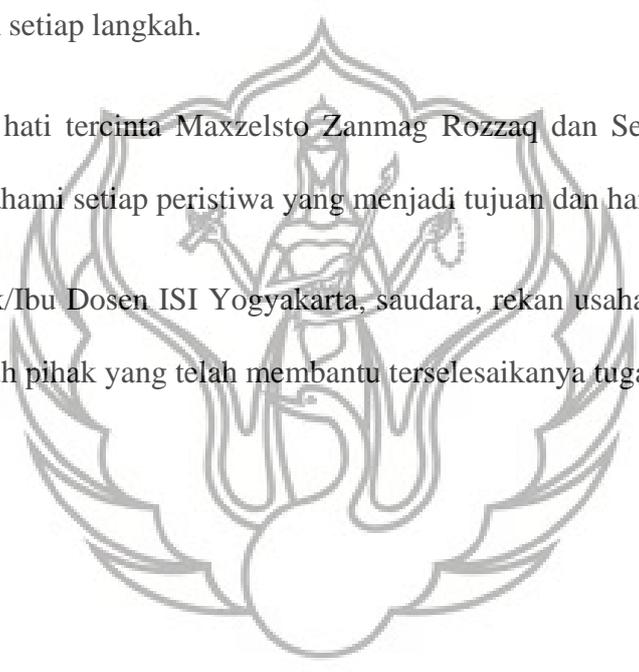

Dr. Suastiwi, M. Des.

NIP 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

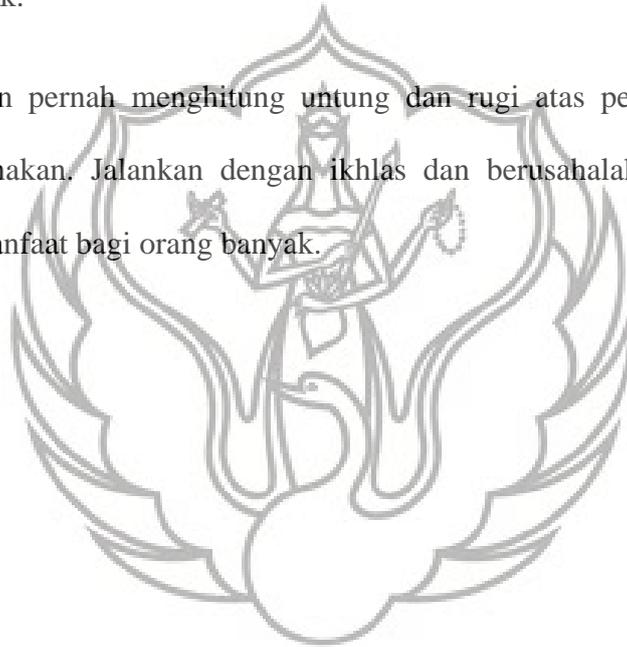
Karya dari Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta (Alm) Sunaryo Prenggo Hartono dan Ibunda Sri Hartini yang selalu memberikan doa restu dalam setiap usaha saya.
2. Suami tercinta Sudarmanto, S.H. yang selalu member motivasi dan ide dalam setiap langkah.
3. Buah hati tercinta Maxzelsto Zanmag Rozzaq dan Septeano Rossi yang memahami setiap peristiwa yang menjadi tujuan dan harapan.
4. Bapak/Ibu Dosen ISI Yogyakarta, saudara, rekan usaha, teman-teman dan seluruh pihak yang telah membantu terselesaikanya tugas akhir ini.



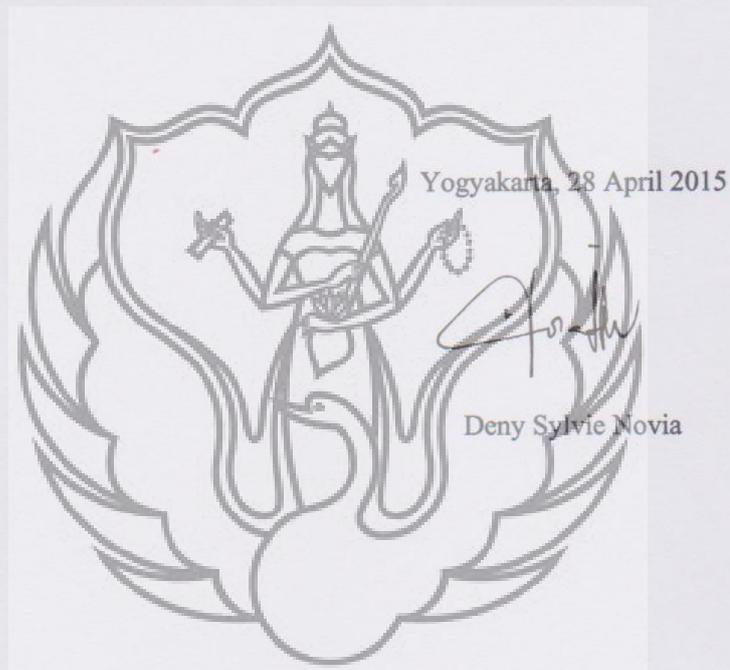
MOTTO

1. Dunia ini adalah surga sementara bagi orang yang bisa mensyukuri nikmat-Nya. Surga keabadian ada di kehidupan kedua.
2. Setinggi apapun gunung yang kamu daki, jangan sampai kamu berhenti di tengahnya dan turun, karena itu akan sia-sia. Tetaplah naik dan raihlah puncak.
3. Jangan pernah menghitung untung dan rugi atas pekerjaan yang kamu laksanakan. Jalankan dengan ikhlas dan berusahalah selalu untuk bisa bermanfaat bagi orang banyak.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Esa atas kemurahan-Nya, kita masih diberikan kesempatan untuk berkarya hingga hari ini.

Tugas Akhir Penciptaan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam menempuh Ujian Akhir Program Strata-1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Kriya Tekstil

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Suharson, S. Sn., M. Sn., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. I Made Sukanadi M. Hum., Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan.
5. Drs. Otok Herum Marwoto, M. Sn., Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
6. Drs. Purwito yang telah memberikan masukan dan koreksi dari Judul hingga daftar pustaka pada saat penulis mengulang kuliah Metode Penelitian II tahun 2015.
7. Dra. Djanjang PS., M. Hum., yang telah memberi saran dan masukan.

8. Anna Galuh Indreswari, S. Sn., yang telah memberi masukan dan materi bahan untuk busana *cocktail*.
9. Nurul Chotimah selaku pemilik usaha tenun lurik Lathansa, di Tlingsing, Cawas, Klaten yang telah membantu proses tenun dari benang menjadi kain.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu tersusunnya Tugas Akhir Penciptaan ini.

Penulis berusaha agar Tugas Akhir Penciptaan yang disusun ini dapat memenuhi kriteria yang ada, tetapi penulis tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Harapan penulis agar Tugas Akhir Penciptaan yang berjudul "TANAMAN BAMBU SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BUSANA *COCKTAIL*" ini bermanfaat dalam bidang pengetahuan Seni Kriya, khususnya Kriya Tekstil.

Yogyakarta, 28 April 2015

Penyusun

Deny Sylvie Novia

1111628022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	6
D. Metode Pendekatan Data dan Penciptaan	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan.....	10
B. Landasan Teori	13

1. Bambu.....	13
2. Busana <i>Cocktail</i>	13
3. Batik.....	17
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	19
A. Data Acuan.....	19
B. Analisis Data	22
C. Sketsa Alternatif	27
D. Desain.....	32
E. Proses Perwujudan.....	54
1. Bahan dan Alat	54
2. Pengerjaan	54
3. Tahap Perwujudan	55
F. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	75
BAB IV. TINJAUAN KARYA	78
A. Tinjauan Umum	78
B. Tinjauan Khusus.....	80
BAB V. PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
WEBTOGRAFI	101

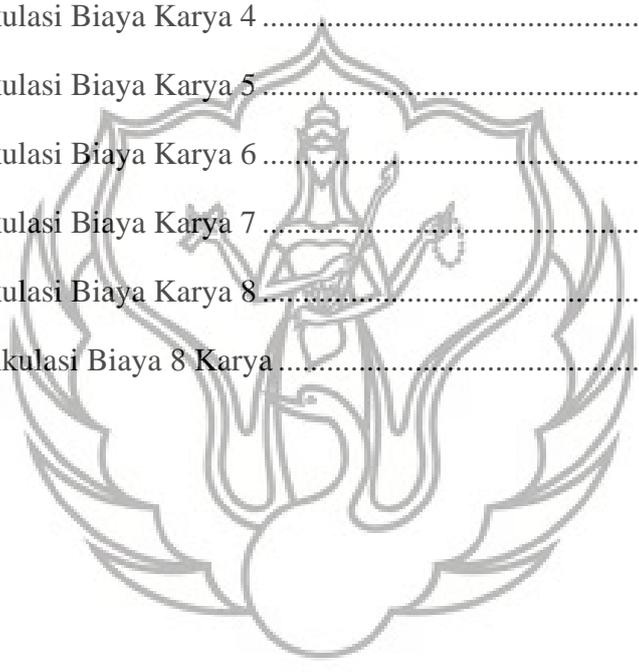
LAMPIRAN

- A. Poster Pameran
- B. Foto Situasi Pameran
- C. Katalogus
- D. Curriculum vitae



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Biaya Tenun Serat Bambu	59
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Karya 1	75
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Karya 2	75
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 3	75
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 4	76
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 5	76
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 6	76
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 7	77
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 8	77
Tabel 10. Kalkulasi Biaya 8 Karya	77

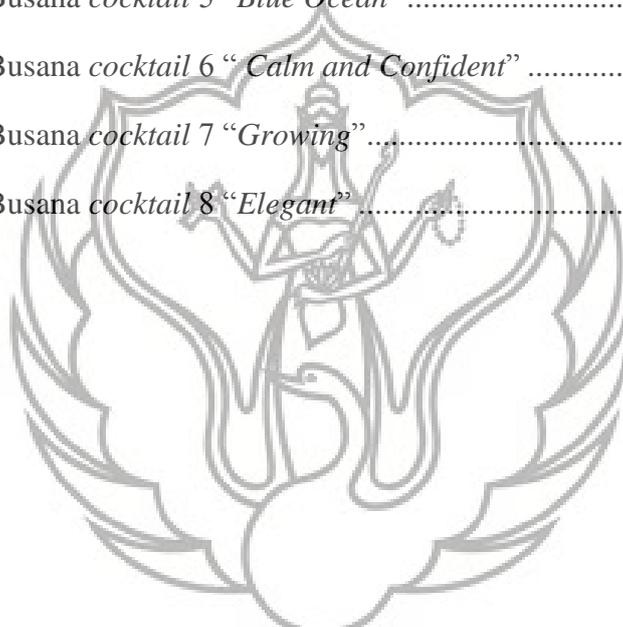


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bambu <i>monopodial</i> di Anji , China	19
Gambar 2. Rumpun bambu apus (bambu <i>sympodial</i>) Indonesia	20
Gambar 3. Daun bambu apus beserta tangkainya	20
Gambar 4. Desain gaun <i>cocktail</i>	21
Gambar 5. Desain gaun <i>cocktail</i>	21
Gambar 6. Sketsa 1	27
Gambar 7. Sketsa 2	28
Gambar 8. Sketsa 3	28
Gambar 9. Sketsa 4	29
Gambar 10. Sketsa 5	29
Gambar 11. Sketsa 6	30
Gambar 12. Sketsa 7	30
Gambar 13. Sketsa 8	31
Gambar 14. Sketsa 9	31
Gambar 15. Busana <i>cocktail</i> “factor x”	32
Gambar 16. Pola desain 1, <i>dress</i> bagian dalam.....	33
Gambar 17. Pola desain 1, bagian luar (bawah).....	34
Gambar 18. Busana <i>cocktail</i> “Go Green and Get Rich.....	35
Gambar 19. Pola desain 2, busana kemben bagian dalam berbentuk kuncup daun.....	36
Gambar 20. Pola desain 2, pemanis bagian luar berbentuk daun.....	37
Gambar 21. Busana <i>cocktail</i> “Cheers”	38

Gambar 22. Pola desain 3, bagian depan bahu berbentuk <i>one single shoulder</i>	39
Gambar 23. Pola Desain terpilih3, bolero bawah	40
Gambar 24. Busana cocktail " <i>Fresh</i> "	41
Gambar25. Pola desain 4, bagian depan dari gaun	42
Gambar 26. Pola desain 4, pola gaun bagian belakan model kemben di punggung.....	43
Gambar 27. Busana cocktail " <i>Blue Ocean</i> "	44
Gambar 28. Pola desain terpilih 5, bagian depan dan belakang dari gaun	45
Gambar 29, Busana cocktail " <i>Calm and Confident</i> "	46
Gambar 30. Pola desain terpilih 6, bagian depan dari gaun.....	47
Gambar 31. Pola desain terpilih 6, bagian belakang dari gaun.....	48
Gambar 32. Busana cocktail " <i>Growing</i> "	49
Gambar 33. Pola desain terpillih 6, bagian depan dari gaun.....	50
Gambar 34. Pola desain terpilih 7, bagian belakang dari gaun.....	51
Gambar 35. Busana cocktail " <i>Elegant</i> "	52
Gambar 36. Pola desain terpilih 8, bagian depan dan belakang dari gaun	53
Gambar 37. Proses <i>malet</i>	56
Gambar 38. Proses <i>nyekir</i>	57
Gambar 39. Proses menenun.....	58
Gambar 40. Membuat pola batik diatas kain	60
Gambar 41. Pencantingan	61
Gambar 42. Memberi warna dan pencoletan	62
Gambar 43. Mengeringkan kain yang telah dicolet remasol.....	64

Gambar 44. Pelorodan.....	65
Gambar 45. Pola dasar perempuan system <i>meyneke</i>	66
Gambar 46. Pola rok	67
Gambar 47. Busana <i>cocktail</i> 1 “ <i>Factor x</i> ”	80
Gambar 48. Busana <i>cocktail</i> 2 “ <i>Go Green and Get Rich</i> ”	82
Gambar 49. Busana <i>cocktail</i> 3 “ <i>Cheers</i> ”.....	84
Gambar 50. Busana <i>cocktail</i> 4 “ <i>Fresh</i> ”	86
Gambar 51. Busana <i>cocktail</i> 5 “ <i>Blue Ocean</i> ”	88
Gambar 52. Busana <i>cocktail</i> 6 “ <i>Calm and Confident</i> ”	90
Gambar 53. Busana <i>cocktail</i> 7 “ <i>Growing</i> ”.....	92
Gambar 54. Busana <i>cocktail</i> 8 “ <i>Elegant</i> ”.....	94



INTISARI

Tanaman bambu termasuk dalam keluarga rumput dan dikenal sebagai *giant grass*. Kemampuannya untuk berkembang secara *invasif* pada berbagai kondisi dan level tanah membuat bambu dikenal sebagai tanaman yang hijau, berkelanjutan dan luwes bisa hidup dimana berada. Busana *cocktail* dipilih karena menyerupai sifat bambu yang luwes dan dinamis yang bisa dipakai untuk keperluan menghadiri pesta jamuan *cocktail* di sore hari, yang biasanya dilakukan oleh kaum muda. Pada saat ini, busana *cocktail* tidak hanya dipakai pada jamuan pesta *cocktail* saja, tetapi dipakai pada berbagai keperluan pesta lain, seperti menghadiri *wedding ceremony* maupun menghadiri acara semi formal lainnya. Penciptaan Karya Tugas Akhir ini bertujuan supaya masyarakat lebih menghargai bambu melalui penciptaan karya busana *cocktail* dengan menorehkan batik bermotif tanaman bambu diatas kain serat bambu yang sudah melalui proses tenun.

Tehnik yang digunakan dalam pembuatan motif tanaman bambu adalah motif batik tulis. Pada karya ini menggunakan metode “3 tahap 6 langkah” (Gustami SP., 2007: 329), dimulai dari tahap eksplorasi, pembuatan desain dan proses perwujudan. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetis yang mengacu pada keindahan, ergonomi untuk menyesuaikan busana *cocktail* agar nyaman digunakan dan metode pendekatan mimesis yang berarti tidak pernah menghasilkan tiruan sungguhan.

Hasil karya yang diciptakan adalah busana *cocktail* dengan motif dan bahan yang berasal dari tanaman bambu. Keseluruhan penciptaan karya ini merupakan karya non konvensional dan desain busana *cocktail* merupakan karya seni fungsional yang dapat dipakai sesuai dengan tujuan pemakaian dan sesuai dengan kebutuhan.

Kata kunci: tanaman bambu, busana *cocktail*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tanaman bambu termasuk dalam keluarga rumput-rumputan yang memiliki kemampuan tumbuh kembang sangat cepat dan mampu memproduksi 35% oksigen lebih banyak dan menyerap karbondioksida 5 kali lebih banyak dibandingkan tanaman lain. Dari segi keindahan, setelah melalui proses dan dimanfaatkan sebagai interior, baik *indoor* maupun *outdoor*, bambu akan terlihat sangat eksotis dan terlihat seolah berada di area *tropic view*. Hal ini dikarenakan tidak semua negara mempunyai tanaman bambu, keelokan bambu menjadi sesuatu yang istimewa karena akan membawa perasaan kepada daerah tropis yang hijau dan bambu juga dikenal karena bahannya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga kampanye hijau membuat pamor bambu semakin naik.

Tanaman bambu menjadi pilihan motif dalam karya karena penulis ingin mengangkat bambu menjadi suatu produk yang dihargai oleh masyarakat Indonesia. Menurut Budi A. Sukada, bambu masih diperlakukan sebagai “*a poor man’s timber*” (2010: 12) , yaitu bahan baku yang hanya dipakai oleh orang miskin. Ketidaktahuan masyarakat dalam mengolah bambu secara benar dan minimnya kemampuan dalam membuat desain membuat bahan baku bambu hanya dipakai untuk pembuatan barang yang sederhana, seperti *beseke*, *gedhek* , *tali dadhung* dan sebagai bahan pembantu

konstruksi dalam pembuatan rumah. Hal ini menjadikan bambu semakin jauh dari kesan eksklusif.

Hal yang terjadi di masyarakat Indonesia berbanding terbalik dengan masyarakat Internasional yang memahami bambu sebagai produk yang ramah lingkungan. Bambu telah menjadi bahan baku pokok dalam industri *Fence Manufacture* yang ditangani oleh penulis dari tahun 2003. Industri tersebut telah mampu menggerakkan ekonomi banyak pihak yang bergerak di dalamnya, dari mulai petani, pemasok bambu, pekerja, penjual hingga negara yang memperoleh devisa dari adanya transaksi penjualan ke luar negeri. Penghargaan terhadap bambu diwujudkan penulis dalam suatu karya tekstil berupa gaun *cocktail* dengan nuansa motif bambu dan menggunakan bahan yang mengandung unsur bambu

Awal mula dipilihnya bambu sebagai material pokok karena adanya bahan baku bambu yang melimpah di Indonesia. Sebuah pilihan usaha yang berkelanjutan yang dimulai pada tahun 2003. Pilihan itu juga dikarenakan adanya *deforestasi* yang masih tetap menjadi ancaman di Indonesia.

Keasyikan mengolah bambu menjadi berbagai macam barang membawa penulis mendapat kesempatan untuk mengikuti seminar yang diadakan oleh INBAR (*International Bamboo and Rattan Network*) di Beijing, China tahun 2009. Seminar itu berlangsung selama 2 minggu dengan sponsor pemerintah China yang melibatkan delegasi dari seluruh negara di dunia penghasil bambu dan rotan. Selama berada di Beijing,

penulis banyak mendapatkan ilmu terutama teknologi yang berkaitan dengan pengolahan bambu dan penanamannya. Ilmu yang diperoleh merupakan jawaban dari eksperimen mesin dari Indonesia yang beberapa kali gagal untuk dikembangkan sehingga banyak kerugian yang harus dibayar. Pengalaman tersebut sangat berharga karena tidak semua pihak bisa memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam acara INBAR yang diadakan setiap 5 tahun sekali di Beijing. Acara tersebut dilanjutkan ke beberapa distrik dan propinsi di wilayah China, termasuk di Propinsi Shanghai dimana sentra penanaman dan industri bambu sangat pesat berkembang.

Negara China sangat *concern* dengan penanaman bambu sehingga terdapat hutan khusus di Beijing dan Anji, yang di dalamnya terdapat banyak spesies yang sangat beragam. Mereka juga mempunyai museum bambu dan laboratorium pengembangan bibit bambu. Pemerintah China sangat memperhatikan kelestarian bambu, sehingga mereka membuat sistem yang mengatur dengan bagus dari hulu hingga hilir, dari mulai budidaya hingga produk olahan bambu, sehingga bisa dimanfaatkan mulai dari akar hingga daun. Seperti halnya pohon kelapa, dari akar hingga daun bisa dimanfaatkan. Dari batangnya bisa diolah menjadi berbagai macam benda fungsional dan kerajinan hingga lantai bambu. Arang bambu (*Charcoal*) bisa diolah menjadi kosmetik, obat-obatan hingga keperluan pembersih ruangan maupun badan. Daun bambu bisa diolah menjadi minuman (bir). Rebung

bambu yang bentuknya kecil memanjang bisa diolah menjadi hidangan sup yang sangat enak dan masih banyak produk yang dihasilkan dari bambu.

Salah satu yang menarik perhatian penulis adalah produk pakaian yang berasal dari serat bambu. Produk yang ada berupa pakaian dalam, handuk, kaos, kaos kaki. Beberapa produk dibawa penulis ke Indonesia, dan setelah dipakai ternyata awet dan pada saat dikenakan terasa dingin, disamping kainnya sangat halus dan lembut.

Selama beberapa waktu penulis berusaha mencari cara untuk membuat serat bambu secara manual, namun ternyata proses pembuatan serat bambu tidak seperti serat pada *sansivera*, nanas, enceng dan sebagainya. Diperlukan perlakuan khusus dan mesin industri besar yang bisa mengolah bambu menjadi *pulp* kemudian dipintal menjadi benang. Proses itu hanya bisa dilakukan oleh pabrik besar yang khusus mengolah serat bambu menjadi *pulp*. *Pulp* adalah hasil pemisahan serat dari bahan baku berserat (kayu maupun non kayu) melalui berbagai proses pembuatannya (mekanis, semikimia, kimia). (<http://.kimiatiip.blogspot.com>, diakses pada 26 April 2015 pukul 2:52)

Sejak masuk di ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta dan mengambil jurusan Tekstil, penulis semakin tertarik untuk bisa mendapatkan kain berbahan dasar serat bambu untuk diolah menjadi kain batik. Selama beberapa tahun penulis berusaha menghubungi beberapa perusahaan besar dari China untuk bisa membeli kain serat bambu dalam jumlah yang tidak terlalu besar karena masih akan dicoba diaplikasikan,

tetapi tidak menemukan hasil, hingga pada akhirnya sekitar 2 tahun yang lalu penulis bergabung dan menjadi partner CBA (*Central of Bamboo Application*), sehingga bertemu dengan banyak *stake holder* bambu, akhirnya penulis bertemu dengan partner CBA yang bisa mengolah serat bambu menjadi benang. Penulis beruntung karena apabila bukan relasi, penulis harus mengambil benang dalam jumlah yang sangat banyak. Akhirnya benang serat bambu bisa penulis dapatkan dengan cara barter, yaitu menukar benang dengan produk kerajinan bambu yang dibuat oleh penulis karena keduanya memang saling membutuhkan barang tersebut.

Penulis mendapat kesempatan memintal benang tersebut pada saat melaksanakan praktek Kerja Profesi di Tlingsing, Cawas, Klaten bulan mulai 29 Oktober hingga 3 Desember 2014. Dari hasil tenunan serat bambu ini akan dibuat kain dengan motif bambu. Setelah itu di desain dan dibuat busana *cocktail*.

Busana *cocktail* menjadi pilihan model yang akan dibuat dalam penciptaan karya karena busana tersebut menggambarkan sesuatu yang simpel namun elegan, dinamis dan cantik bagi pemakainya. Seperti sifat bambu yang simpel, dapat tumbuh dimana saja dan bisa menghasilkan sesuatu yang luar biasa bagi orang-orang yang dapat memanfaatkannya. Selain sebagai material untuk aksesoris rumah dan kebun (*home and garden accessories*), penulis ingin mewujudkannya dalam karya tekstil dengan

ditunjang bahan baku serat bambu yang diproses dengan alat tenun bukan mesin dan diberi motif tanaman bambu dengan menggunakan tehnik batik.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diperoleh rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan busana *cocktail* dengan sumber ide tanaman bambu?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1.
- b. Menciptakan busana *cocktail* dengan sumber ide tanaman bambu.
- c. Mengetahui kelebihan dan kekurangan tenun berbahan baku serat bambu bila dibandingkan dengan serat kapas.
- d. Memperkaya khasanah busana *cocktail* di Indonesia dengan bahan baku serat tenun bambu dengan nuansa bambu.

2. Manfaat

- a. Memperkenalkan busana *cocktail* dengan bahan, motif yang berasal dari tanaman bambu.
- b. Menciptakan peluang usaha baru dari pengembangan penciptaan busana, dengan memakai material dan motif yang telah diciptakan, sehingga bisa membuka lapangan kerja baru.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode ini dilakukan dengan membuat penulisan yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat yang didapat dengan penggalan yang berkaitan erat dengan permasalahan atau obyek yang diangkat.

Adapun tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

Pendekatan ini mengacu pada keindahan yang ditampilkan pada karya yang dibuat.

b. Metode pendekatan ergonomi

Pendekatan ini digunakan untuk menyesuaikan fungsi dari busana *cocktail* agar nyaman saat dikenakan

c. Metode Pendekatan Mimesis

Penulis menggunakan salah satu teori dari Plato tentang mimesis. Mimesis berasal dari kata *mimicry* yang berarti tindakan menirukan. Mimesis berarti tiruan perilaku atau peristiwa antar manusia (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 915). Teori ini pertama kali diutarakan oleh Plato (428-348 SM) dan dari abad ke abad sangat mempengaruhi teori-teori mengenai sastra di Eropa (Luxemberg dkk, 1986: 15). Menurut Plato, mimesis hanya terikat

pada ide pendekatan, tidak pernah menghasilkan tiruan sungguhan. Mimesis yang dilakukan oleh seniman dan sastrawan tidak mungkin mengacu secara langsung terhadap dunia ideal. (Teew, 1984: 220)

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori Gustami Sp tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya kriya, dimulai dari tahap eksplorasi, pembuatan desain dan proses perwujudan.

a. Eksplorasi

Meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Berikutnya adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah dalam percobaan menggunakan bahan yang terdiri dari bentuk dan kekuatan kelenturan.

b. Perancangan

Terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau disain atau sketsa. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk perencanaan jadwal kerja karya.

c. Perwujudan

Merupakan perwujudan menjadi ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. “Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan”. (Gustami SP., 2007: 329). Tahapan pembuatan karya pada penciptaan busana *cocktail* dengan sumber ide tanaman bambu ini antara lain persiapan bahan (meliputi pengadaan bahan hingga terbentuk kain tenun berbahan serat bambu), desain pada tenun, pembatikan dan terakhir adalah proses jahit untuk menciptakan pola yang diinginkan.

